

## EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN BULELENG TAHUN 2023

Putu Sora Dipa<sup>1</sup>, Fridayana Yudiatmaja<sup>2</sup>, I Nengah Suarmanayasa<sup>3</sup>  
Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia<sup>123</sup>  
[soradipa10@gmail.com](mailto:soradipa10@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) SMA Negeri di Kabupaten Buleleng pada aspek kemandirian, kemitraan, partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 17 SMA Negeri di Kabupaten Buleleng. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dengan 5 aspek implementasi MBS. Instrumen penelitian ini adalah lembar kuesioner yang terdiri atas 128 pernyataan dan penilaian skala likert. Analisis data dilaksanakan dengan teknik analisis kuantitatif dengan kriteria kuadran Glickman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng terlaksana sangat efektif di 5 aspek MBS baik dari segi kemandirian, kemitraan, partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas dengan T-skor setiap aspek bernilai positif (+). Dengan demikian, implementasi MBS pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng Tahun 2023 memperoleh kualitas nilai T-skor (+ + + +) dengan kategori sangat efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng Tahun 2023 berjalan sangat efektif.

**Kata kunci** : efektifitas, implementasi, manajemen berbasis sekolah.

### ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of school-based management (MBS) of public high schools in Buleleng Regency in the aspects of independence, partnership, community participation, transparency, and accountability. This research is a quantitative descriptive research. The subjects of this study were 17 public high schools in Buleleng Regency. The data collection method used was a questionnaire with 5 aspects of MBS implementation. The research instrument was a questionnaire consisting of 128 statements and a Likert scale rating. Data analysis was carried out using quantitative analysis techniques with Glickman's quadrant criteria. The results showed that the implementation of school-based management in public high schools in Buleleng Regency was very effective in 5 aspects of SBM in terms of independence, partnership, community participation, transparency and accountability with the T-score of each aspect being positive (+). Thus, the implementation of MBS at public high schools in Buleleng Regency in 2023 obtained a quality T-score value (+ + + +) with a very effective category. Therefore, it can be concluded that the effectiveness of the implementation of school-based management at public high schools in Buleleng Regency in 2023 is very effective.

**Keywords** : effectiveness, implementation, school-based management

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk bisa bersaing di tingkat global, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi telah melakukan beberapa kali transformasi pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Dalam konteks penguatan sumber daya terhadap kepala sekolah, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah mengharapkan model manajemen sekolah yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah adalah manajemen Berbasis Sekolah.

Menurut Mujiburrahman dkk., (2018), manajemen berbasis sekolah adalah model pengelolaan pendidikan dengan memberi kewenangan kepada internal sekolah dalam mengatur secara mandiri dengan dukungan sumber daya yang ada maupun masyarakat guna mewujudkan tujuan sekolah. Manajemen berbasis sekolah merupakan model manajemen yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah (Ardiansyah dkk., 2018; Suendi dkk., 2013).

Penerapan manajemen berbasis sekolah yang baik perlu menerapkan beberapa prinsip. Hal ini termuat dalam Permendikbud RI Nomor 47 tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pasal 22 ayat 2 menyatakan penerapan MBS/M ditunjukkan dengan beberapa prinsip baik dari segi kemandirian, kemitraan, partisipasi masyarakat, keterbukaan, dan akuntabilitas. Mukrimaa dkk., (2020) menambahkan bahwa target utama MBS adalah pemberdayaan sekolah untuk secara mandiri meningkatkan mutu pendidikan masing-masing.

Pengimplementasian MBS yang efektif dapat mempengaruhi peningkatan mutu pada satuan pendidikan. Maka dari itu, implementasi MBS perlu menyesuaikan dengan konteks dan kondisi lokal setiap sekolah (Ardiansyah dkk., 2018). Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala yang dialami sekolah dalam pengimplementasian manajemen berbasis sekolah. Hal ini karena tidak hanya pihak intern sekolah, tenaga dari pihak eksternal turut ikut mempengaruhi keberhasilan MBS (Iswariati, 2023).

Masalah dan kendala pada penerapan MBS juga dialami oleh sekolah lainnya di Indonesia, termasuk Bali. Berdasarkan hasil

peninjauan pada observasi awal pada salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Buleleng, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan MBS masih menjadi hal yang sulit untuk dilaksanakan. Hal ini tercermin dari wawancara bersama guru maupun kepala sekolah bahwa (1) penerapan manajemen di sekolah masih belum mengaplikasikan pola manajemen tertentu; (2) pelaksanaan model sekolah dengan pola SPMI belum maksimal; (3) kreativitas dan inovasi pengelolaan sekolah masih lemah; (4) pengelolaan manajemen sekolah belum meningkatkan potensi yang dimiliki sekolah secara maksimal; (5) pendekatan pengelolaan berbasis masalah yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis aset. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen berbasis sekolah belum terlaksana secara maksimal sehingga permasalahan efektivitas MBS masih perlu dikaji.

Berkaitan pada permasalahan yang terdapat pada sekolah menengah atas di Buleleng, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen berbasis sekolah masih perlu diteliti. Penerapan manajemen berbasis sekolah masih perlu dilakukan agar sekolah mampu mengelola seluruh kegiatan pendidikan sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng

Tahun 2023 baik dari aspek kemandirian, kemitraan, partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk sekolah yang diteliti agar menggunakan hasil ini sebagai tolak ukur dalam menyukseskan implementasi MBS di tahun selanjutnya. Selain itu, hasil temuan ini dapat berkontribusi terhadap kajian literatur khususnya tentang manajemen berbasis sekolah di sekolah menengah atas.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis kuesioner. Subjek yang diteliti meliputi 80 responden dari 17 SMA Negeri yang terdapat di Kabupaten Buleleng. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode instrumen berupa kuesioner. Lembar kuesioner digunakan untuk menganalisis tingkat kemandirian, kemitraan, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen di sekolah. Lembar kuesioner disusun berdasarkan indikator pada masing-masing komponen manajemen berbasis sekolah (MBS). Instrumen yang digunakan telah divalidasi isi oleh expert sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data. Lembar kuesioner terdiri atas total 128 pernyataan yang harus dijawab oleh responden berdasarkan penilaian dengan skala likert.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan lembar kuesioner kepada responden yang terlibat dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner akan akan dikaji secara mendalam sehingga menghasilkan informasi yang nantinya mampu menggambarkan bagaimana tingkat efektifitas implementasi manajemen sekolah terutama dilihat dari aspek kemandirian, kemitraan, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas di sekolah. Teknik analisis data dilaksanakan dengan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan analisis univariat. Analisis pada efektifitas manajemen berbasis sekolah ditinjau dari segi kemandirian/*independence* (I), kemitraan/*partnership* (P), partisipasi/*participation* (P), keterbukaan/*openness* (O), akuntabilitas/*acountability* (A), dapat diklasifikasikan dengan menggunakan *Criterion Ideal Teoritik*, yaitu menjadi lima: sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak efektif, dan sangat tidak efektif. Tingkat klasifikasi ini dapat ditentukan dengan menghitung rata-rata ideal dan standar deviasi ideal. Klasifikasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1** Klasifikasi Skala Likert

Rentang Skor	Klasifikasi
Mi+1,5 Sdi - Mi+3,0 SDi	Sangat Efektif
Mi+0,5 Sdi - Mi+1,5 SDi	Efektif
Mi-0,5 Sdi - Mi+0,5 SDi	Cukup Efektif
Mi-1,5 Sdi - Mi-0,5 Sdi	Kurang Efektif

Mi-3,0 Sdi - Mi-1,5 Sdi	Sangat Kurang Efektif
-------------------------	-----------------------

Selanjutnya untuk menentukan tingkat efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah pada semua komponen dapat ditentukan dengan *Criteria Reference* (CR) dan skor-T yang dikonversi dengan kuadran Glickman.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng Tahun 2023 baik dari aspek kemandirian, kemitraan, partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas. Proses dalam pengolahan data yang diperoleh pada masing-masing aspek dilaksanakan dengan berbantuan Microsoft Excel 2010. Hasil temuan pada penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Dilihat dari aspek kemandirian, dapat diperoleh bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan (328 – 410) sebanyak 74 responden dengan klasifikasi sangat efektif. Pada aspek kemitraan didapatkan frekuensi tertinggi pada rentangan rentangan skor (48 - 60) sebanyak 71 responden dengan klasifikasi sangat efektif. Pada aspek partisipasi masyarakat dapat diperoleh frekuensi tertinggi terdapat pada rentangan skor (76 – 95) dengan  $f = 61$  dengan klasifikasi sangat efektif. Selanjutnya, dilihat pada aspek

transparansi, diperoleh bahwa frekuensi terbanyak pada rentangan skor (28 – 35) yaitu  $f = 68$  dengan klasifikasi sangat efektif. Jika dibandingkan, klasifikasi sangat efektif lebih banyak daripada jumlah pada klasifikasi lainnya, sehingga dapat dimaknai bahwa efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah aspek transparansi pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng Tahun 2023 termasuk pada klasifikasi sangat efektif.

Dilihat dari aspek akuntabilitas, dapat diperoleh nilai frekuensi terbanyak diperoleh pada rentangan skor (28 – 35) yaitu  $f = 68$  dengan klasifikasi sangat efektif. Jika

dibandingkan, klasifikasi sangat efektif lebih banyak daripada jumlah pada klasifikasi lainnya, sehingga dapat dimaknai bahwa efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah aspek akuntabilitas pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng Tahun 2023 termasuk pada klasifikasi sangat efektif.

Kemudian hasil analisis univariat dikonversikan pada kuadran Glickman sesuai dengan perolehan T-skor pada setiap aspek (IPPOA) manajemen berbasis sekolah. Hasil rekapan efektivitas implementasi MBS berdasarkan IPPOA dapat disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 2** Efektifitas Implementasi MBS berdasarkan Kuadran Glickman

Aspek	Jumlah ( $\sum$ Skor +) dan ( $\sum$ Skor -)	Kategori T-Skor
Kemandirian (I)	( $\sum$ Skor + = 55) > ( $\sum$ Skor - = 25)	(+) Positif
Kemitraan (P)	( $\sum$ Skor + = 48) > ( $\sum$ Skor - = 32)	(+) Positif
Partisipasi Masyarakat (P)	( $\sum$ Skor + = 51) > ( $\sum$ Skor - = 29)	(+) Positif
Transparansi (O)	( $\sum$ Skor + = 47) > ( $\sum$ Skor - = 33)	(+) Positif
Akuntabilitas (A)	( $\sum$ Skor + = 57) > ( $\sum$ Skor - = 23)	(+) Positif

Berdasarkan hasil Tabel 2, seluruh komponen manajemen berbasis sekolah (IPPOA) di SMA Negeri Kabupaten Buleleng Tahun 2023 mendapatkan kategori T-skor yang bernilai Positif (+). Hasil ini dikategorikan melalui perbandingan antara total jumlah T-skor positif dan total jumlah T-skor negatif. Sesuai dengan kriteria, jika total jumlah T-skor positif ( $\sum$ Skor +) lebih banyak dari

( $\sum$ Skor -), maka dapat dikategorikan bernilai Positif.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng Tahun 2023 dengan aspek IPPOA memperoleh kategori Positif (+ + + + +). Menurut kuadran Glickman, jika masing-masing evaluasi aspek manajemen berbasis sekolah mendapatkan hasil

Positif (+ + + + +) maka dapat dinyatakan implementasi manajemen berbasis sekolah berada pada kuadran I dengan kategori sangat efektif.

Hasil menyatakan implementasi MBS di SMA Negeri Kabupaten Buleleng termasuk pada kategori "sangat efektif". Capaian kategori "sangat efektif" ini bermakna bahwa SMA Negeri di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2023 disimpulkan telah mampu menerapkan manajemen berbasis sekolah yang sesuai harapan Depdiknas, khususnya pada penerapan kemandirian, kemitraan, partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas.

Tingkat efektifitas yang "sangat efektif" ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan atau faktor yang berkontribusi di dalamnya. Pertama, alasan yang mendukung hasil efektifitas MBS sangat efektif dengan nilai kuadran I (+ + + + +) adalah karena tingkat kemandirian sekolah yang sangat baik. Optimalisasi penerapan kemandirian MBS oleh SMA Negeri di Buleleng ini dapat diamati melalui (a) kesanggupan sekolah memenuhi kebutuhannya; (b) kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas memadai; (c) kemampuan manajemen; (d) kemampuan kepemimpinan; (e) kemampuan administrasi yang efektif. Bera (2021) menjelaskan bahwa implementasi manajemen

berbasis sekolah khususnya pada aspek kemandirian harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang memadai. Aspek tersebut turut berkontribusi dalam perwujudan kemandirian yang diharapkan selama implementasi manajemen berbasis sekolah. Sejalan dengan hasil tersebut, Sabil (2014) menyatakan bahwa prinsip kemandirian pada MBS dapat dibuktikan telah terlaksana dengan baik melalui kemampuan sekolah dalam mengatur otonominya sendiri. Kemampuan ini mulai dari mengembangkan tujuan pengajaran/strategi manajemen, mendistribusikan sumber daya manusia dan sumber daya lain, memecahkan masalah dan meraih tujuan menurut kondisi satuan pendidikan masing-masing (Najemah, 2019).

Kedua, implementasi MBS yang sangat efektif ini dikontribusikan oleh penerapan aspek kemitraan yang berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kemitraan SMA Negeri di Kabupaten Buleleng dengan organisasi/instansi lainnya telah terlaksana secara efisien. Hal ini terbukti dengan banyaknya responden yang menyetujui bahwa kemitraan baik internal (kepala sekolah, guru dan siswa) dan eksternal (masyarakat) terjalin harmonis tanpa adanya kendala. Hubungan yang harmonis

pada aspek kemitraan internal maupun eksternal menjadi poin penting sebagai penentu efektifitas manajemen berbasis sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Opradesman dkk., (2019) yang mengungkapkan bahwa manajemen berbasis sekolah dapat terealisasi dengan baik jika didukung oleh kerjasama yang baik antara kepala sekolah, staf, dan seluruh warga sekolah. Selain itu, manajemen berbasis sekolah dapat terwujud dengan mengikutsertakan seluruh kelompok kepentingan agar tercapai peningkatan mutu sekolah (Aliyyah dkk., 2020; Pratama & Windasari, 2022; Suyitno, 2021).

Ketiga, alasan yang menyebabkan efektifitas MBS sangat efektif adalah dukungan dari partisipasi masyarakat. Dari hasil kuesioner, mayoritas responden menyetujui bahwa masyarakat telah berpartisipasi tinggi dalam keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Adapun bentuk partisipasi masyarakat ini ditandai dengan langkah-langkah seperti, (a) sering ikut serta sekaligus memberikan masukan dalam menyusun program/layanan pendidikan di sekolah; (b) memberi dukungan finansial melalui sumbangan sukarela orang tua siswa; (c) instansi negeri maupun swasta selalu mendukung program-program sekolah; (d) pengawas sekolah senantiasa memberikan dukungan

pendampingan. Dengan langkah tersebut, kontribusi dari partisipasi masyarakat dapat berdampak besar terhadap efesiensi penerapan manajemen berbasis sekolah (Sairi & Safrizal, 2018). Ritonga (2020) mendeskripsikan bahwa partisipasi masyarakat sangat berperan besar terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Suatu partisipasi dapat terwujud jika para pemangku kepentingan/masyarakat turut dalam pengambilan keputusan, pembuat kebijakan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pendidikan di sekolah (Risno, 2016). Dengan diimbangi sikap serta partisipasi masyarakat yang positif, maka secara langsung implementasi MBS juga terlaksana secara efektif dan sesuai harapan.

Selanjutnya, tingginya efektifitas MBS di SMA Negeri Kabupaten Buleleng Tahun 2023 ini dikontribusikan oleh aspek transparansi yang baik. Dalam prinsip penerapan MBS, transparansi menjadi hal krusial dan vital untuk ditegakkan. Transparansi merupakan sikap keterbukaan terhadap akses informasi untuk setiap individu (Boy & Siringoringo, 2009). Implementasi MBS dapat disebut baik apabila aspek transparansi terpenuhi dan dilaksanakan dengan tepat. Transparansi dapat dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi tentang kepentingan publik bagi stakeholders yang membutuhkan (Susisanti dkk., 2022). Wujud dari

transparansi yang dilakukan oleh SMA Negeri di Kabupaten Buleleng adalah memberikan kesempatan masyarakat untuk mengakses informasi apapun terkait sekolah melalui website. Selain itu, pihak sekolah menyediakan ruang khusus bagi masyarakat yang ingin bertukar informasi secara langsung. Langkah ini membuktikan bahwa sekolah telah mampu mengimplementasikan sikap transparansi dengan baik. Transparansi yang terimplementasi efisien secara langsung berkontribusi positif pada efektifitas manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri Kabupaten Buleleng.

Di samping transparansi, alasan terakhir yang menyebabkan manajemen berbasis sekolah terimplementasi sangat efektif pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng tahun 2023 adalah karena kemampuan akuntabilitas yang memadai. Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh bahwa responden sangat setuju bahwa aspek akuntabilitas sekolah selama MBS terlaksana dengan baik. Hal ini tercermin dari terbangunnya kepercayaan dan kepuasan publik, berkurangnya kasus KKN, serta kesesuaian antara kegiatan sekolah dengan program yang dicanangkan. Temuan ini sejalan dengan teori prinsip akuntabilitas menurut Adrianto (2007) bahwa keberhasilan akuntabilitas dapat dilihat jika timbulnya kepercayaan masyarakat

terhadap sekolah, minimnya kasus korupsi, serta penerapan manajemen berjalan dengan baik. Akuntabilitas adalah aspek yang mengacu pada pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang yang memberikan tanggung jawab. Dengan akuntabilitas yang tinggi tentu ini berdampak pada tingginya efektifitas penerapan manajemen berbasis sekolah.

Keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah sangat berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ginanjar dan Herman (2019) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi MBS. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Buleleng dilaksanakan dengan baik melalui proses koordinasi antar guru maupun staf pegawai berdasarkan tupoksinya. Dengan demikian hal ini juga turut berkontribusi terhadap efisiensi implementasi MBS di SMA Negeri Kabupaten Buleleng.

Hasil implementasi MBS yang sangat efektif tentu memerlukan keseimbangan pada kemampuan sekolah untuk mengembangkan kemandirian, menjaga kemitraan, memperoleh partisipasi masyarakat, adanya transparansi dan akuntabilitas yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jumari

(2017) bahwa implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh SDM profesional untuk mengoprasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu mengkaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat.

Hasil ini juga berkesesuaian dengan temuan di beberapa penelitian sebelumnya. Implementasi MBS yang efektif juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Churdaini (2020) karena dipengaruhi oleh kemampuan dalam kemandirian, partisipasi sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, kepemimpinan sekolah, dan kemitraan yang seimbang. Hasil penelitian dari Janan (2020) menambahkan bahwa penerapan MBS di SMA Swasta Kota Langsa telah diimplementasikan dengan baik dan efektif sebab aspek kemandirian, kemitraan, partisipasi aktif masyarakat, transparansi dan akuntabilitas berjalan dengan baik. Sejalan dengan temuan penelitian saat ini, Kartika dkk., (2023) yang meneliti penerapan MBS di SMA Akhmad Yani Binjai dinilai efektif ditandai oleh penerapan prinsip partisipasi masyarakat dan kemitraan yang efektif.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik suatu simpulan bahwa efektifitas manajemen

berbasis sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng tahun 2023 terlaksana sangat efektif. Penerapan yang sangat efektif pada MBS ini meliputi aspek kemandirian, kemitraan, partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas.

Dari beberapa hasil yang diperoleh, penelitian ini tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Peneliti-peneliti sebelumnya hanya mengkaji beberapa implementasi MBS dari sudut pandang aspek kemandirian, kemitraan, transparansi, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas secara terpisah-pisah. Namun, pada penelitian saat ini, seluruh komponen/aspek MBS yang dianjurkan pada Depdiknas (2007) telah dievaluasi dan dianalisis sehingga diperoleh hasil yang akurat pada efektifitas setiap aspeknya. Selanjutnya kekurangan dari penelitian ini adalah penggunaan subjek yang terbatas pada sekolah menengah atas (SMA) saja. Maka dari itu, hasil temuan yang diperoleh hanya terbatas pada jenjang SMA. Oleh sebab itu, peneliti lainnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam pada lima komponen IPPOA pada jenjang SD, SMP, dan SMK sehingga hasil yang diperoleh lebih rinci serta akurat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng Tahun 2023 yang dievaluasi pada seluruh aspek memperoleh kualitas nilai T-skor yang positif di antaranya kemandirian (+/positif), kemitraan (+/positif), partisipasi masyarakat (+/positif), transparansi (+/positif), dan akuntabilitas (+/positif). Berdasarkan hasil T-skor dengan nilai (+ + + + +) dapat disimpulkan bahwa efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng Tahun 2023 berada dalam kuadran I Glickman dengan kategori sangat efektif. Dengan demikian, implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng Tahun 2023 telah terlaksana dengan sangat efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, N. (2007). *Good E-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui E-Government*. Banyumedia Publishing.
- Aliyyah, R. R., Fauziah, R. S. P., & Safitri, J. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Kurikulum dan Partisipasi Masyarakat*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).  
<https://www.researchgate.net/publication/346434648>
- Ardiansyah, D., Mujakir, & Fathan, A. R. (2018). Manajemen Berbasis sekolah: Sekolah Menengah Atas. In *Direktorat Pembinaan SMA*.
- Bera, L. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan: Case Studi di Sekolah Dasar Inpres Belang. *Gema Wiralodra*, 12(1), 126-138.
- Boy, D., & Siringoringo, H. (2009). Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (Apbs) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(12), 79–87.
- Churdaini, M. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 17 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 21–33.  
<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.208>
- Ginangjar, A., & Herman, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3(1), 1–

8.  
<http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2942>
- Haluti, A. (2019). Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(2), 67–76. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/944>
- Iswariati, S. (2023). Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 23 Tolitoli Kelurahan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.
- Janan, M. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Swasta Kota Langsa. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 70–77. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4397>
- Jumari. (2017). Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Raman Utara Kabupaten. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO Vol.*, 2(2), 164–178.
- Kartika, Prasetya, I., & Sulasmi, E. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah : Analisis Keterlibatan Stakeholders di Perguruan
- Ahmad Yani Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*, 4(3), 327–337.
- Mujiburrahman, Ridha, M., & Mahmudin. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah berorientasi pelayanan publik: teori dan implementasinya. In *Yogyakarta: Zahir Publishing, Juli 2018* (Vol. 1, Issue 1).
- Najemah. (2019). Pemberdayaan Potensi Guru dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Muara Batang Empu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 13(July), 1–23.
- Opradesman, Tampubolon, H., & Sihotang, H. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 73–92. <https://doi.org/10.33541/jmp.v8i1.2967>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Pub. L. No. 22, 1 (2023).
- Pratama, F. N., & Windasari. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(02), 1–18.
- Risno, D. N. (2016). Implementasi

- Manajemen Berbasis Sekolah Pada Aspek Peran Serta Masyarakat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang. *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*, 3(2), 777–785.
- Sabil, H. (2014). Implementasi manajemen berbasis sekolah (mbs) di smpn 11 kota jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 1–12.
- Safitri, D. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri Plus 17 Palembang. *Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, 2(2), 204–219.
- Sairi, A., & Safrizal, M. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA 1 Muhammadiyah Kota Palembang. *Ad-Man-Pend : Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 47–53. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>
- Suendi, K., Natajaya, N., & Anggan, G. S. (2013). Studi Evaluatif Efektivitas Implementasi Manajemen. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Sulistiyorini. (2021). Hubungan Antara Managerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 1–22.
- Susisanti, Syamsudduha, & Musdalifa. (2022). Hubungan Transparansi Dan Akuntabilitas Dengan Partisipasi Komunitas Sma Negeri 26 Bone. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 22–35. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.15407>.